



Implementasi Literasi Ideologi Islam Berbasis Masjid dalam Membangun Generasi Kritis dan Moderat di Desa Cibitung

Dede Hermansyah¹, Bahrul Ulum², Muhammad Rizkillahi³, Elis Sriwahyuni⁴

^{1,2,3,4}Institut Madani Nusantara

Email : dersya30@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 26, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted October 03, 2025

Keywords:

Islamic Literacy, Ideology,
Religious Moderation, Mosque
Education

ABSTRACT

The younger generation in rural areas faces significant challenges in the digital era, including the massive influx of information, the spread of transnational ideologies, and the lack of contextual Islamic literacy. These conditions create the risk of value disorientation, weakening of national identity, and increased susceptibility to extreme religious understandings. To respond to these issues, the 2025 Community Service Program (KKN) in Cibitung Village, Sagaranten District, initiated an Islamic ideological literacy program based on mosque-centered activities. This program positions the mosque not only as a place of worship, but also as a center for ideological, cultural, and spiritual education for the community, especially for the younger generation. The activities included thematic Islamic studies, Qur'an reading training, prayer and adhan practice, as well as interactive dialogues on moderate Islam, Pancasila, and nationalism. The implementation applied the Participatory Action Research (PAR) approach by involving mosque youth, religious leaders, village officials, and KKN students in every stage. Initial results indicated significant improvements in Qur'an reading proficiency, an increase in the number of youths actively participating in mosque-based learning, and the emergence of critical awareness regarding ideological issues circulating on social media. In addition, the mosque functioned as a hub for strengthening solidarity, intergenerational learning, and community-based Islamic education. Thus, the mosque-based Islamic ideological literacy program has proven to not only improve religiosity, but also to strengthen the critical and moderate character of rural youth. This model can be replicated in other villages to transform mosques into centers of Islamic literacy that are adaptive to contemporary challenges while firmly upholding Islamic and national values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 26, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted October 03, 2025

Kata Kunci :

Literasi Islam, Ideologi,
Moderasi Beragama,
Pendidikan Masjid

ABSTRAK

Generasi muda desa menghadapi tantangan besar di era digital, di antaranya derasnya arus informasi, penetrasi ideologi transnasional, serta minimnya literasi keislaman yang kontekstual. Kondisi ini berpotensi menimbulkan disorientasi nilai, melemahnya semangat kebangsaan, dan meningkatnya kerentanan terhadap paham keagamaan yang ekstrem. Dalam rangka merespons permasalahan tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2025 di Desa Cibitung, Kecamatan Sagaranten, menginisiasi kegiatan literasi ideologi Islam



berbasis masjid. Program ini menempatkan masjid bukan sekadar tempat ibadah ritual, melainkan juga pusat pendidikan ideologis, kultural, dan spiritual bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kajian tematik keislaman, pelatihan membaca Al-Qur'an, praktik shalat dan adzan, serta dialog interaktif tentang nilai-nilai Islam moderat, Pancasila, dan kebangsaan. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dengan melibatkan remaja masjid, tokoh agama, perangkat desa, dan mahasiswa KKN. Hasil implementasi awal menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, bertambahnya jumlah remaja yang aktif mengikuti kajian masjid, serta munculnya kesadaran kritis terhadap isu-isu ideologis keagamaan yang beredar di media sosial. Selain itu, masjid menjadi pusat penguatan ukhuwah, gotong royong, dan sarana pendidikan lintas generasi. Dengan demikian, program literasi ideologi Islam berbasis masjid terbukti tidak hanya meningkatkan aspek religiusitas, tetapi juga memperkuat karakter kritis dan moderat generasi muda. Model ini dapat direplikasi di desa-desa lain untuk menjadikan masjid sebagai pusat literasi Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman sekaligus kokoh menjaga nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dede Hermansyah

Institut Madani Nusantara

E-mail: dersya30@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah membawa dampak besar pada cara generasi muda memahami agama dan kehidupan berbangsa. Di satu sisi, keterbukaan informasi memberi peluang untuk mengakses khazanah keilmuan Islam secara luas, tetapi di sisi lain juga menghadirkan ancaman serius berupa disinformasi, hoaks, dan penyebaran ideologi transnasional yang tidak selalu sejalan dengan konteks keindonesiaan.

Kondisi ini membuat sebagian generasi muda mudah terpapar pemahaman keagamaan yang kaku, eksklusif, bahkan ekstrem. Padahal, Islam di Indonesia memiliki tradisi panjang sebagai agama yang moderat (wasathiyyah), toleran, dan selaras dengan nilai-nilai kebangsaan (Azra, 2019).

Masjid sebagai pusat pendidikan umat sejak zaman Rasulullah memiliki peran strategis yang dapat dioptimalkan kembali. Di desa, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, tetapi juga ruang pendidikan, literasi, dialog, dan pembentukan karakter generasi muda. Program literasi ideologi Islam berbasis masjid di Desa Cibitung merupakan salah satu upaya nyata untuk menguatkan nilai-nilai Islam moderat dan nasionalisme generasi muda melalui pembelajaran keagamaan yang partisipatif.

Penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi literasi ideologi Islam berbasis masjid di Desa Cibitung.



2. Menganalisis dampak program terhadap literasi Qur'an, kesadaran ideologi, dan karakter moderat remaja.
3. Memberikan rekomendasi model replikasi program berbasis masjid di desa lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Lokasi dan Waktu

Lokasi : Desa Cibitung, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi

Waktu : 4 Agustus – 13 September 2025 (selama program KKN)

Subjek

remaja masjid (50 peserta), tokoh agama (3 ustadz), perangkat desa, mahasiswa KKN. Tahapan Metode ABCD

Tahap Kegiatan

1. Identifikasi Masalah:

rendahnya minat remaja mengikuti kajian masjid, lemahnya literasi Qur'an, dan minimnya pemahaman ideologi moderat.

2. Perencanaan Program:

menyusun kurikulum literasi berbasis masjid yang meliputi kajian tematik, pelatihan ibadah, dan dialog interaktif.

3. Implementasi Program:

kegiatan mingguan berupa kajian Islam moderat, pelatihan membaca Qur'an dengan tajwid, praktik shalat dan adzan, serta diskusi isu ideologi di media sosial.

4. Evaluasi Program:

monitoring kehadiran, pre-test dan post-test bacaan Qur'an, serta survei persepsi ideologi.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes literasi Qur'an.

Analisis Data

Deskriptif kualitatif dengan kuantifikasi sederhana (persentase peningkatan kemampuan baca Qur'an dan partisipasi remaja).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Literasi Qur'an

Hasil evaluasi menunjukkan 70% peserta mengalami peningkatan bacaan Qur'an, khususnya dalam penerapan tajwid. Anak-anak usia sekolah dasar mampu membaca surah-



surah pendek dengan lebih baik, sementara remaja masjid menjadi lebih percaya diri saat mengaji di depan umum.

2. Peningkatan Minat Remaja pada Masjid

Sebelum program, jumlah remaja yang aktif dalam kajian hanya sekitar 15 orang. Setelah program berjalan, jumlahnya meningkat menjadi 35–40 orang setiap pekan. Ini menunjukkan masjid berhasil menjadi ruang alternatif positif bagi generasi muda dibanding aktivitas pasif seperti nongkrong atau penggunaan media sosial tanpa arah.

3. Kesadaran Ideologis dan Moderasi

Dialog interaktif menghasilkan pemahaman baru bagi peserta terkait perbedaan antara Islam moderat dan ekstrem. Sebagian remaja mulai kritis terhadap konten keagamaan yang beredar di media sosial dan mampu membedakan mana ajaran yang sejalan dengan nilai Islam Indonesia dan mana yang menyimpang.

4. Dampak Sosial

Program ini juga memperkuat ikatan sosial di desa. Interaksi antar generasi meningkat: ustadz membimbing, remaja aktif belajar, dan orang tua mendukung. Masjid kembali berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, sosial, dan kebangsaan.

Pembahasan

Temuan ini mendukung teori literasi ideologi Islam (Zarkasyi, 2020) dan gagasan Prof. Endin Nasrudin (2021) tentang pentingnya integrasi psikologi agama dalam memperkuat spiritualitas masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, masjid dapat menjadi wadah efektif untuk menginternalisasikan nilai Islam moderat yang selaras dengan keindonesiaan.

KESIMPULAN

Program literasi ideologi Islam berbasis masjid di Desa Cibitung terbukti efektif untuk:

1. Meningkatkan kemampuan literasi Qur'an remaja.
2. Mendorong partisipasi aktif generasi muda di masjid.
3. Membentuk kesadaran kritis terhadap ideologi keagamaan.
4. Memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan, sosial, dan kebangsaan.

Model ini layak direplikasi di desa-desa lain dengan adaptasi sesuai konteks lokal, sehingga masjid kembali menjadi pusat transformasi nilai keislaman dan kebangsaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat Desa Cibitung, pengurus masjid, perangkat desa, mahasiswa KKN, serta dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya program ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). Islam Indonesia: Islam Moderat dalam Konteks Global. Jakarta: Prenadamedia.
- Budiman, I., Sari, D. P., & Rahman, F. (2021). Community-Based Education for Islamic Values. *International Journal of Islamic Studies*, 12(2), 77-93.
- Endin, E. Nasrudin, & Jaenudin, U. (2021). Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi. Lagood's Publishing.
- Hidayat, K. (2018). Agama dan Kritis Berpikir di Era Digital. Bandung: Mizan.
- Kamaluddin, M., Bachtiar, Y., & Nasrudin, E. (2023). Teacher's Social Competence, Motivation, Student Learning Interest and Islamic Religious Education on Zakat. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 8(2).
- Kementerian Agama RI. (2020). Moderasi Beragama. Jakarta: Kemenag RI.
- Malik, A. N., Nugraha, M. S., & Nasrudin, E. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(2), 99-106.
- Nasrudin, E., & Safwandy, M. (2023). Memahami Pengaruh Kepemimpinan Karismatik dan Layanan Perpustakaan terhadap Mutu Lulusan melalui Budaya Literasi Keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(1), 45-60.
- Raharjo, S., Ihsan, T., & Hadi, S. P. (2021). Sustainable community empowerment in Islamic education. *Sustainability*, 13(20), 11382.
- Zarkasyi, H. (2020). Literasi Ideologi dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.